

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Perusahaan didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif untuk memperoleh keuntungan (Prawiro, 2018). Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tentu memerlukan banyak modal sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Maka dari itu salah satu tujuan dari perusahaan untuk masuk dan listing di Bursa Efek Indonesia adalah untuk memaksimalkan modal yang berasal dari setiap investor. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan mencerminkan kinerja keuangannya selama satu periode tertentu yang biasanya satu tahun. Kinerja keuangan ini dapat dilihat dengan adanya pengaruh variabel lain seperti likuiditas yang ada, struktur modalnya dan juga ukuran perusahaan.

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter (Ismail, 2021). Dari laporan keuangan ini maka dapat dilihat bagaimana sesungguhnya akan kinerja keuangan tersebut.

2.2. Teori Variabel

2.2.1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang segera harus dibayar (Armalinda, 2019). Likuiditas merupakan indeks yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau melunasi hutang jangka pendeknya, dan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan (Asniwati, 2020). Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, berarti perusahaan tersebut tidak likuid. Likuiditas tersebut dapat diukur dengan beberapa jenis rasio yang ada di dalamnya seperti Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), Rasio Kas (*Cash Rasio*).

2.2.1.1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Untuk mengukur dan melihat akan kemampuan suatu perusahaan pada keuangannya digunakan analisis rasio lancar yang biasanya disebut *Current ratio* dengan membandingkan antara kewajiban dengan aktiva lancar apakah perusahaan dapat memenuhi seluruh hutang ataupun kewajibannya (Fauziah, Purnawati, & Leviany, 2017). Rumus yang umumnya digunakan untuk mengukur likuiditas melalui rasio lancar (*Current Ratio*) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad \text{Rumus 2.1 Current Ratio}$$

2.2.1.2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Quick Ratio adalah analisis indikator likuiditas jangka pendek perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, ini menguji seberapa banyak perusahaan memiliki aset untuk melunasi semua kewajibannya (Gie, 2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad \text{Rumus 2.2 Quick Ratio}$$

2.2.1.3. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Rasio kas atau yang lebih kita kenal dengan cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Nugraha, 2020). Rumus yang digunakan untuk mengukur Rasio Kas (*Cash Rasio*) ini yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \quad \text{Rumus 2.3 Cash Ratio}$$

2.2.2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan bentuk perimbangan yang ada di perusahaan atas penggunaan modal yang bersumber dari pinjaman atas hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang panjang jangkanya dengan modal yang dimiliki sendiri dari penjualan sebagian kepemilikan berupa saham preferen dan saham luar biasa. Nilai perusahaan akan dapat dipengaruhi secara langsung dengan optimalisasi struktur modal (Anthonie, Tulung, & Tasik, 2018). Kinerja

perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangannya dapat dilihat dari struktur modalnya sebagai kunci perbaikan usaha. Dalam literatur keuangan analisis yang paling banyak mendapat perhatian para analis adalah fundamental analisis struktur modal. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya keputusan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal yang berdampak pada aktivitasnya perusahaan selama periode tertentu. Investor akan memperoleh yang baik dari return jika perusahaan memiliki kinerja yang baik pula. Untuk memperkuat keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam usahanya karena pertumbuhan nilai perusahaan dapat disebabkan dengan struktur modal yang ada dalam keuangannya. Keperluan atas modal sangat penting untuk menerapkan dan membangun atas keberlangsungan perusahaan dalam jaminannya sebagai faktor pendukung (Ompusunggu, 2019).

Sumber dana yang dipilih untuk memenuhi modal usaha dapat dipilih melalui dana dari luar maupun dari dalam. Sumber pendanaan yang dilihat dari internal berasal dari laba ditahan dari pembagian hasil setelah rapat. Sedangkan dari luar bisa seperti menerbitkan saham dan menjualnya atau juga dari berbagai sumber dana pinjaman maupun modal sendiri. Dengan menentukan seberapa banyak hutang tentu menjadi pilihan untuk menentukan permodalan dalam menjalankan usaha demi mencapai tujuan yakni memaksimalkan laba dan menguntungkan investor. Dengan persaingan yang semakin kompetitif menjadikan tugas manajer keuangan semakin berat yaitu mencari alternatif pendanaan yang dapat meminimalkan biaya modal. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset*

Ratio (DAR), Long term Debt to Equity Ratio (LDER), Long term Debt to Asset Ratio (LDAR).

2.2.2.1. Debt to Equity Ratio (DER)

Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (financing decision) apakah menggunakan utang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan (Azis, 2017). Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Debt\ Total}{Equity\ Total}} \quad \mathbf{Rumus\ 2.4\ Debt\ to\ Equity\ Ratio}$$

2.2.2.2. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Apabila hasil dari debt to asset ratio tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Sukamulja, 2017). Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Debt\ Total}{Asset\ Total}} \quad \mathbf{Rumus\ 2.5\ Debt\ to\ Asset\ Ratio}$$

2.2.2.3. Long term Debt to Equity Ratio (LDER)

Rasio ini digunakan untuk melihat hutang perusahaan secara jangka panjang dengan cara membandingkan hutang perusahaan yang masuk kategori

jangka panjang dengan ekuitas nilai modal yang dimiliki perusahaan(Sukamulja, 2017) yang berarti dalam rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar proporsi atau perbandingan hutang jangka panjang perusahaan yang ada dalam membiayai aset investasi-investasinya aktiva yang ada atau asetnya perusahaan tersebut.. unumnya untuk mengukur ini menggunakan rumus sedemikian rupa :

$$LDAR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2.6 Long term debt to equity ratio}$$

2.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Novasari & Lestari, 2016). Ukuran suatu perusahaan tercermin dari total aset yang dimiliki, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar. Persamaan ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat dengan rumus berikut ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset}) \quad \text{Rumus 2.7 Ukuran Perusahaan}$$

2.2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau

masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Mengukur kinerja keuangan dapat dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*.

2.2.4.1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah rasio analisis untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap penjualan (Syahyunan 2016). *Gross profit margin* merupakan perbandingan laba kotor dan penjualan pada periode yang sama. Semakin besar hasil perhitungan menandakan semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor Perusahaan}}{\text{Pendapatan Perusahaan}} \quad \text{Rumus 2.8 Gross Profit Margin}$$

2.2.4.2. Operating Profit Margin

Profit margin menggambarkan laba bersih sebelum bunga dan pajak yang didapat dari penjualan perusahaan. Rasio ini dapat dilihat pada laporan laba rugi pada bagian analisis *common size*. Rasio ini juga diinterpretasikan sebagai ukuran efisiensi bagaimana perusahaan menekan biaya-biaya pada suatu periode (Sukamulja, 2017). Rumus untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan rasio ini adalah :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2.9 Operating Profit Margin}$$

2.2.4.3. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah. Semakin tinggi rasio artinya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sukamulja, 2017).

Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}} \quad \text{Rumus 2.10 Net Profit Margin}$$

2.2.4.4. *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan *after tax operating profit* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Laba yang dihitung adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*). Rumus menghitungnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad \text{Rumus 2.11 Return On Assets}$$

2.2.4.5. *Return On Investment (ROI)*

ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Semakin besar hasilnya maka semakin baik. Rumusnya adalah :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Earning After Tax}} \quad \text{Rumus 2.12 Return On Investment}$$

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan peneliti untuk penelitian terdahulu adalah Penelitian yang dilakukan oleh (Daeli, 2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan berpengaruh Likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Komara et al., 2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berupa DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wurfon, 2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan yang diukur dengan Total penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Armalinda, 2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dengan Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Asniwati, 2020) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki hubungandengan Kinerja Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Atas Modal Terhadap *Return On Asset*”. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas yang dilihat dari Rasio hutang atas modal berpegaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau pengembalian laba atas aktiva pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anthonie et al., 2018) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan struktur modal yang diukur dengan TIE, DER, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Azis, 2017) dengan judul “Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Hasil peneltian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal yang diukur dengan debt to asset ratio (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh (Novasari & Lestari, 2016), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate”. Hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu tersebut dapat pula dilihat pada bentuk bentuk tabel yang ada pada berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(Daeli, 2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan berpengaruh Likuiditas terhadap kinerja perusahaan
(Komara et al. 2016)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berupa DAR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Wurfon 2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan yang diukur dengan Total penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
(Armalinda 2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dengan Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan

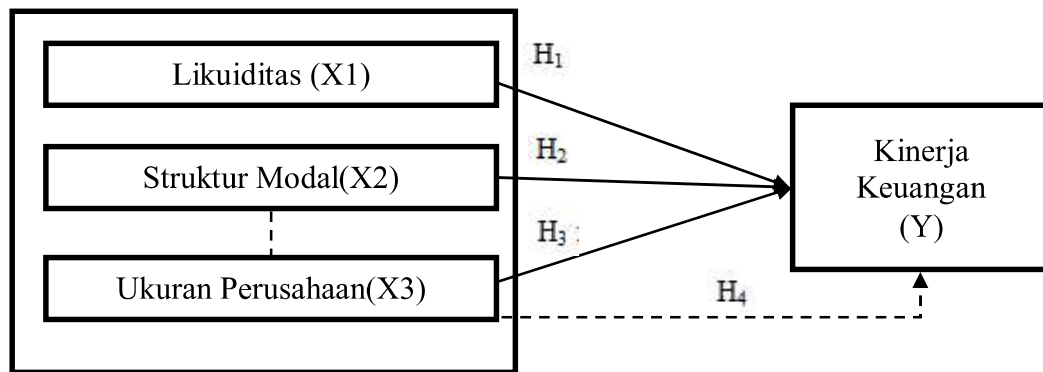
(Asniwati 2020)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan
(Fauziah et al. 2017)	Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Atas Modal Terhadap Return On Asset	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas yang dilihat dari Rasio hutang atas modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau pengembalian laba atas aktiva pada perusahaan
(Anthonie et al. 2018)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan struktur modal yang diukur dengan TIE, DER, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
(Azis 2017)	Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal yang diukur dengan debt to asset ratio (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA)
(Novasari and Lestari 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate	Hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari nilai perusahaan

Sumber : Peneliti 2021

2.4.Kerangka Pemikiran

Dari latar belakang dan penjabaran teori variabel diatas maka penelti dapat menggambarkan kerangka berfikir untuk penelitian ini seperti gambar di bawah ini

:



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.5. Hipotesis Penelitian

Jawaban sementara untuk penelitian yang belum sah kebenarannya dan belum bisa diambil kesimpulannya disebut hipotesis penelitian. Dari rumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti dapat membuat beberapa jawaban sementara dalam bentuk hipotesis (H) seperti berikut ini :

H₁ : Likuiditas (X₁) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Struktur Modal (X₂) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Ukuran Perusahaan (X₃) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan (X₄) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (Y) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.